

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji teori-teori yang terkait dengan menilai variabel penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mencari tahu hubungan yang terdapat dalam variabel-variabel tersebut. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:35) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang populasi dan sampel tertentu yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis asosiatif menurut Siregar (2015:144) merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel atau lebih. Hasil analisis nantinya dapat digeneralisasikan atau tidak, jika hipotesis (H_a) diterima, artinya hal ini menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), Inflasi dan *BI Rate*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), Inflasi, *BI Rate* dan *Return Saham*. Adapun alasan memilih variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Alasan pemilihan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel penelitian karena EPS menunjukkan besarnya rupiah yang dapat diperoleh per lembar saham serta menggambarkan prospek laba dimasa yang akan datang. Selain itu EPS juga digunakan untuk mengukur tingkat nilai perusahaan, untuk mengukur keberhasilan pemegang saham dalam memperoleh keuntungan.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Alasan pemilihan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel penelitian karena semakin tinggi angka DER maka semakin tinggi risiko perusahaan menanggung hutangnya. Jika hutang perusahaan besar maka deviden yang dibagikan ke investor kecil bahkan tidak dibagikan. Hutang yang besar juga berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan saham turun dan harga saham ikut turun.

c. Inflasi

Alasan pemilihan Inflasi sebagai variabel penelitian karena kenaikan tingkat inflasi merupakan sinyal buruk bagi investor. Investor akan menarik sahamnya pada saat inflasi meningkat sehingga menyebabkan turunnya harga saham.

d. BI Rate

Alasan pemilihan *BI Rate* sebagai variabel penelitian karena jika suku bunga naik maka suku bunga pinjaman juga akan naik dan mengakibatkan biaya modal yang dikeluarkan lebih besar sehingga menurunkan minat emiten meminjam dana kepada bank. Hal ini membuat dana pinjaman yang tersedia menjadi lebih kecil, sehingga menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan turun, maka laba perusahaan juga turun. Jika laba perusahaan turun maka harga saham juga akan turun dan return pemegang saham akan turun.

e. Return Saham

Alasan pemilihan *Return Saham* sebagai variabel penelitian karena Return merupakan tujuan utama investor untuk memperoleh hasil dari investasi. Tingkat *return* saham yang cukup tinggi maka akan lebih menarik bagi investor untuk membeli saham tersebut.

Tempat yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Perusahaan subsektor makanan dan minuman ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi. Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena meski terjadi krisis ekonomi, konsumsi terhadap makanan dan minuman masyarakat masih menjadi kebutuhan pokok. Semakin tinggi tingkat konsumsinya, maka semakin tinggi pula tingkat permintaan produksi makanan dan minuman. Keadaan ini mendorong perusahaan makanan dan minuman untuk terus meningkatkan produksinya sehingga laba perusahaan meningkat dan kemudian harga saham naik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Siregar (2015:37) merupakan data yang digunakan oleh peneliti yang berasal dari perusahaan lain. Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan ikhtisar saham yang diperoleh dari www.idx.co.id, data inflasi yang diperoleh dari www.bi.go.id, dan data BI Rate yang diperoleh dari www.bps.go.id periode 2017-2019.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Paramita & Rizal (2018:72) menjelaskan bahwa data internal merupakan data yang berasal dari dalam atau internal perusahaan. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan ikhtisar saham yang diperoleh dari www.idx.co.id periode 2017-2019.

b. Data Eksternal

Paramita & Rizal (2018:72) menjelaskan bahwa data eksternal merupakan data yang berasal dari luar institusi perusahaan atau organisasi. Sumber data eksternal pada penelitian ini bersumber pada data Inflasi yang diperoleh dari www.bi.go.id, dan data BI Rate yang diperoleh dari www.bps.go.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:92) menjelaskan populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel merupakan prosedur atau tata cara dalam pengambilan data, hanya beberapa populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan karakteristik atau ciri-ciri yang diinginkan pada suatu populasi (Siregar, 2015:56). Sugiyono (2015:93) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari total populasi dengan karakteristik tertentu pada populasinya.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2015:140) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk semua unsur maupun anggota populasi yang akan dipilih dalam sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015:91) *purposive sampling* adalah penentuan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan

tertentu yang memiliki tujuan untuk membuat data lebih representatif. Penentuan sampel pada penelitian ini memperhatikan beberapa kriteria, yaitu :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini laporan posisi keuangan, laporan laba rugi selama periode 2017-2019.

Tabel 3.1

Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	30 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini laporan posisi keuangan, laporan laba rugi selama periode 2017-2019	12 Perusahaan
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini laporan posisi keuangan, laporan laba rugi selama periode 2017-2019	18 perusahaan
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		18 perusahaan

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 18 perusahaan makanan dan minuman selama 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $18 \times 3 = 54$ laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Tabel 3.2
Sampel Terpilih

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultra Unggul Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk
16.	STTP	Siantar Top Tbk
17.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal-hal yang dinilai dengan berbagai macam nilai dalam bentuk angka maupun atribut berupa skala (Indriantoro & Supomo 2011:61). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan yaitu Variabel Independen (bebas) dan Variabel Dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Sugiyono (2015:64) menjelaskan bahwa Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terkait. Variabel ini memberikan proses tentang bagaimana

menyelesaikan masalah pada suatu penelitian. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :

- 1) *Earning Per Share* (X_1)
- 2) *Debt To Equity Rasio* (X_2)
- 3) Inflasi (X_3)
- 4) *BI Rate* (X_4)

b. Variabel Dependen

Indriantoro & Supomo (2011:73) menjelaskan Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh Variabel Independen tetapi Variabel Dependen ini tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, 2016:24). Definisi Konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Earning Per Share* (X_1)

Earning Per Share yaitu suatu bentuk keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya (Irham, 2012:96).

b. *Debt To Equity Rasio* (X_2)

Debt To Equity Rasio mencerminkan kemampuan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditujukan oleh sebagian dari modalnya sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Tandelilin, 2010:378).

c. Inflasi (X_3)

Inflasi merupakan suatu peristiwa yang menggambarkan situasi dan kondisi kenaikan harga komoditas serta penurunan nilai mata uang (Irham, 2012:67).

d. BI Rate (X_4)

BI Rate didefinisikan sebagai suku buku kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik (www.bi.go.id).

e. Return Saham (Y)

Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan lembaga dari hasil kebijakan investasi mereka (Irham, 2014:450).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Earning Per Share (X_1)

Earning Per Share yaitu suatu bentuk keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya (Irham, 2012:96).

Perhitungan yang digunakan yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Debt To Equity Rasio (X_2)

Debt To Equity Rasio mencerminkan kemampuan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditujukan oleh sebagian dari modalnya sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Jika total hutangnya lebih besar dari modal, maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang rendah, karena terlalu banyak hutang akan membuat perusahaan merasa

kesulitan untuk melunasi hutang dan sebaliknya (Tandelilin, 2010:378).

Perhitungan yang digunakan yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

c. Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa yang menggambarkan situasi dan kondisi kenaikan harga komoditas serta penurunan nilai mata uang (Irham, 2012:67). Kenaikan yang terjadi hanya sekali tidak bisa disebut inflasi. Inflasi merupakan isu yang selalu menjadi perhatian pemerintah. Jika inflasi terus berlanjut, maka akan menyebabkan kondisi ekonomi semakin memburuk.

$$\text{Inf (t)} = \frac{\text{IHK (t)} - \text{IHK (t - 1)}}{\text{IHK (t - 1)}} \times 100$$

Keterangan :

Inf (t) : Inflasi bulan t

IHK(t) : IHK pada waktu t

IHK(t-1) :IHK pada waktu t-1

d. BI Rate

BI Rate didefinisikan sebagai suku buku kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Perhitungan yang digunakan yaitu :

$$i = r + \pi$$

$$r = i - \pi$$

Keterangan :

i = Tingkat bunga nominal

r = Tingkat bunga riil

π = Tingkat inflasi

e. **Return Saham**

Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan lembaga dari hasil kebijakan investasi mereka (Irham, 2014:450). Perhitungan yang digunakan yaitu :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Keterangan :

R_{it} = Realisasi harga saham i pada waktu ke t

P_{it} = Harga saham periode t

P_{it-1} = Harga saham sebelum periode t

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Sugiyono (2015:148). menjelaskan bahwa Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai fenomena sosial maupun alam yang akan diamati. Fenomena ini disebut sebagai Variabel Penelitian.

Riyanto & Hatmawan (2020:23) menjelaskan bahwa Skala Pengukuran merupakan acuan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Mufarrikhoh (2020:11) Skala rasio merupakan acuan pengukuran yang dapat diklasifikasikan, memiliki satuan, memiliki tingkatan, memiliki interval yang sama dan memiliki

perbandingan yang bermakna (nol mutlak). Instrumen penelitian dan skala pengukuran yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain :

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	<i>Earning Per Share</i>	Laba bersih setelah bunga & pajak dan jumlah saham beredar	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga \& pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio	Irham (2012)
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total hutang dan Ekuitas	$\frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$	Rasio	Tandelilin (2010)
3.	Inflasi	Indeks harga konsumen tahun pertama dan tahun selanjutnya	$\frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100$	Rasio	Suriyani & Sudiartha (2018)
4.	<i>BI Rate</i>	Bunga nominal dan bunga riil	$i = r + i$ $r = i - \pi$	Rasio	Anggraeni (2015)
5.	<i>Return Saham</i>	Harga saham sebelum dan sesudah penjualan	$\frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$	Rasio	Irham (2014)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dari penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Data Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari kelembagaan maupun organisasi berupa jurnal, dokumen, surat-surat maupun

dalam bentuk laporan yang lain (Darmawan, 2013:146). Data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi yang diperoleh dari www.idx.co.id, data inflasi yang diperoleh dari www.bl.go.id, dan data BI Rate yang diperoleh dari www.bps.go.id periode 2017-2019.

b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah, menjajaki, maupun mengutip sumber buku yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Darmawan, 2013:163). Data yang diperoleh berdasarkan teknik studi pustaka dalam penelitian dari jurnal dan buku-buku literatur tentang *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, *Inflasi*, *BI Rate* dan *Return Saham*.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data pada penelitian kuantitatif maka dilakukan analisis data yang aktivitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data untuk menguji dan mendeskripsikan hipotesis dengan perhitungan menggunakan uji statistik (Siregar, 2015:125). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92).

a. Uji Normalitas Data

Gunawan (2017:93) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memeriksa data apakah data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berkontribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Gunawan (2017:102) Uji Multikolinearitas merupakan syarat untuk keseluruhan pengujian hipotesis kausalitas atau regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkan dengan koefisien antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui adanya kesalahan standar estimasi model didalam penelitian. Pengujian Multikolinearitas menggunakan kriteria nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai dari nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan dalam pengujian multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai dari nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut memiliki kesalahan dalam pengujian multikolinearitas.

Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maka akan semakin rendah nilai *tolerance*-nya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sutopo & Slamet (2017:113) menjelaskan bahwa Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah varian dari residual satu pengamatan yang lain terdapat ketidaksamaan. Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai prediksi (ZPRED) dengan nilai residualnya (ZRESID). Model yang baik diperoleh apabila tidak adanya pola tertentu pada grafik, seperti menyempit lalu menyebar ataupun sebaliknya yaitu melebar lalu menyempit, dan menggumpal ditengah.

d. Uji Autokorelasi

Gunawan (2017:100) menjelaskan bahwa Autokorelasi berarti adanya korelasi atau sebab akibat antara anggota serangkaian penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriteria (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen) tertentu. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menguji nilai *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* menurut Gunawan (2017:100) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Pengujian Autokorelasi pada Durbin-Watson

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simultan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simultan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Gunawan (2017:100)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan suatu model sebuah peramaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumus (Mulyono, 2018:112) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \rightarrow RS = a + b_1EPS + b_2DER + b_3Inflasi + b_4BI$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisiensi regresi variabel independen

X_1 = *Earning per Share*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = Inflasi

X_4 = *BI Rate*

e = *Error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian regresi linier berganda. Pengujian hipotesis ini untuk menentukan adanya hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini berfokus pada uji parsial atau uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Algifari (2017:77) Uji t (Uji Parsial) memiliki tujuan untuk menguji hipotesis terkait hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji terkait pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Debt To Equity Rasio* (X_2), Inflasi (X_3) dan *BI Rate* (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y). Adapun tahapan Uji t (Uji Parsial) sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019.

H2 : Terdapat pengaruh *Debt To Equity Rasio* secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019.

H3 : Terdapat pengaruh Inflasi secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019.

H4 : Terdapat pengaruh *BI Rate* secara signifikan terhadap *Return Saham*

pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi dan Derajat Kebebasan.

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan formula $df = n-k-1$ dimana n adalah besaran sampel dan k adalah jumlah variabel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

4) Menghitung Statistik Uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

(Darma *et al.*, 2019:181)

5) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan

t_{tabel}

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan pengujian koefisien regresi secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen (Daris & Yusuf 2018:148). Uji F dalam penelitian ini menguji pengaruh simultan antara variabel independen yakni *Return Saham*. Tahapan dalam uji F adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Inflasi* dan *BI Rate* yang signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019.

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan.

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk df pembilang = k, dan df penyebut = n – k – 1. Jika nilai signifikan <0,05, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan >0,05, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $Sig. \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima;

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

4) Menghitung Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

F_{hitung} = nilai uji F

R = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel independen

n = banyaknya anggota sampel

(Unaradjan, 2019:213).

- 5) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2015:266) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur atau menilai total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda yakni dengan menggunakan nilai *R Square*. Pada koefisien determinasi (R^2) nantinya akan didapati nilai guna mengukur besarnya bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y) yang umumnya dinyatakan dalam presentase (%). Riyanto dan Hatmawan (2020:141) nilai Koefisien Determinasi mempunyai interval antara 0-1. Nilai *R Square* yang kecil bahwa menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, *Inflasi*, *BI Rate*

dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu *Return Saham* sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *R Square* yang besar mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *Earning per Share*, *Debt to Equity Rasio*, *Inflasi*, *BI Rate* mampu untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return Saham*.

